

STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DALAM MENUNJANG KEGIATAN WISATA DI KAMPUNG JAWA TONDANO

Rifka Awalia Putri¹, Suryadi Supardjo², & Amanda Sembel³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi
² & ³ Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

Abstrak

Kampung Jawa Tondano adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki budaya tersendiri diantara suku Minahasa. Budaya tersebut hasil asimilasi antara suku Minahasa dan Jawa yang dipertahankan hingga kini sejak kedatangan Kiay Modjo dan rombongan yang diasingkan oleh kolonial Belanda. Peninggalan budaya dan makam Kiay Modjo adalah daya tarik para wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung di kampung Jawa sebagai tujuan wisata.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kondisi eksisting infrastruktur pariwisata dan strategi pengembangan infrastruktur di Kampung Jawa Tondano. Metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi eksisting menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisa berdasarkan masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual. Sedangkan pengembangan infrastruktur pariwisata menggunakan analisis SWOT berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal kondisi aktual.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa kondisi infrastruktur pariwisata di Kampung Jawa masih diperlukan penanganan yang komprehensif dan berkelanjutan terutama sarana/prasarana jalan, lampu penerangan, air bersih, tempat sampah/sanitasi, pusat informasi dan petunjuk jalan. Sedangkan strategi yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan pariwisata adalah strategi mempertahankan peran secara selektif (*selective maintenance strategy*) dengan kegiatan dan program utama yang dilakukan adalah melakukan konsolidasi pada kondisi internal dengan cara memperbaiki kelemahan-kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Kata Kunci : *Infrastruktur Pariwisata, Kampung Jawa Tondano, Kiay Modjo.*

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Ini mengingat gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Oleh karena itu, pembangunan sektor ini menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi selanjutnya.

Kampung Jawa merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki potensi pariwisata yang diunggulkan sebagai aset daerah Minahasa umumnya dan Kampung Jawa khususnya. Potensi wisata tersebut dapat dijadikan produk unggulan pemerintah sebagai primadona

pendapatan karena nilai budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakatnya. Dari potensi wisata yang sangat besar pada masyarakat di Kampung Jawa Tondano, maka sudah selayaknya hal itu dimanfaatkan bagi kemakmuran masyarakat Kampung Jawa khususnya dan masyarakat Tondano pada umumnya.

Berdasarkan pertimbangan tujuan penataan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa adalah untuk kepentingan sosial dan budaya yaitu tempat pelestarian dan pengembangan adat istiadat atau budaya. Sedangkan pertimbangan tujuan penataan dalam Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Provinsi Kampung Jawa Tondano yaitu isu-isu strategis yang terjadi, meliputi isu mengenai sumber daya manusia, kualitas sarana prasarana, pengembangan ekonomi lokal, dan pengembangan kepariwistaan.

Potensi tidak akan memiliki arti apa-apa

tanpa diolah dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat Kampung Jawa Tondano. Permasalahan yang muncul yaitu kurang maksimalnya infrastruktur dalam mendukung kegiatan wisata di Kampung Jawa sehingga peluang untuk meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat dari sektor pariwisata tidak secara maksimal dimanfaatkan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah memperhatikan kondisi infrastruktur yang kurang memadai sehingga dapat menunjang kegiatan wisata di Kampung Jawa Tondano.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa infrastruktur pariwisata merupakan komponen penting di sebuah daerah kawasan wisata. Sebagai penunjang kegiatan berwisata, sehingga penulis mengambil judul penelitian yaitu Strategi Pengembangan Infrastruktur Dalam Menunjang Kegiatan Wisata di Kampung Jawa Tondano. Sehingga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi para pelaku pengembang pariwisata.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis kondisi eksisting infrastruktur pariwisata di Kampung Jawa Tondano dan menganalisis strategi pengembangan infrastruktur di Kampung Jawa Tondano.

TINJAUAN PUSTAKA

Infrastruktur

Secara umum, definisi infrastruktur dapat dijelaskan sebagai suatu sistem fasilitas fisik yang mendukung kehidupan, keberlangsungan dan pertumbuhan ekonomi dan sosial suatu masyarakat atau komunitas. Infrastruktur yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada ketersediaan sarana prasarana penunjang. Dalam konteks infrastruktur di Indonesia, infrastruktur di Indonesia lebih dikenal dengan prasarana (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sarana memiliki sifat *mobile* seperti mobil, kereta dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana memiliki sifat tidak *mobile* dan merupakan elemen pendukung kegiatan perkotaan seperti jalan, lahan parkir dan jembatan.

Tabel 2.1 Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata

No.	Kriteria	Standar minimal
1	Objek	Terdapat salahsatu dari unsur alam, sosial ataupun budaya
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan, rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, dan losmen)
4	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, <i>hydrant</i> , TIC (<i>Tourism Information Centre</i>), <i>Guiding</i> (pemandu wisata), petugas pemeriksa masuk dan keluarnya wisatawan (petugas <i>entry</i> dan <i>exit</i>)
5	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk
6	<i>Catering Service</i>	Adanya pelayanan makanan dan minuman (<i>Restaurant</i> dan <i>Rumah Makan</i>)
7	Aktivitas Rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata, seperti berenang, terjun payung, bejemur, berselancar dan jalan-jalan
8	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum
9	Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal telepon, seluler, penjual voucher, dan internet akses
10	Sistem Perbankan	Adanya bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM)
11	Kesehatan	Poliklinik poli umum/jaminan ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin di denita wisatawan
12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, dan rambu-rambu perhatian)
13	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
14	Sarana Ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan
15	Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
16	Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga.

Sumber: Lothar A. Kreck dalam Yoeti, 1996

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.

Dalam pengembangan kepariwisataan harus mempertimbangkan harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

Prasarana meliputi:

1. Jaringan listrik dan lampu penerangan
2. Jaringan air bersih
3. Jaringan telekomunikasi
4. Sistem pembuangan air limbah

Fasilitas umum meliputi:

1. Fasilitas keamanan, seperti pemadam kebakaran, fasilitas tanggap bencana di destinasi yang rawan bencana
2. Fasilitas keuangan dan perbankan, seperti anjungan tunai mandiri dan tempat penukaran uang
3. Fasilitas bisnis, seperti kios kelontong dan toko obat 24 jam, warung internet, telepon umu, sarana penitipan dan penyimpanan barang
4. Fasilitas kesehatan, berupa poliklinik 24 jam dan fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan
5. Fasilitas sanitasi dan kebersihan, seperti toilet umum, jasa binatu, dan tempat sampah
6. Fasilitas khusus bagi penderita cacat fisik,

- anak-anak dan lanjut usia
7. Fasilitas rekreasi, seperti fasilitas peristirahatan, fasilitas bermain anak-anak, fasilitas olahraga, dan fasilitas pejalan kaki
 8. Fasilitas lahan parkir
 9. Fasilitas ibadah.

Fasilitas pariwisata meliputi:

1. Fasilitas akomodasi
2. Fasilitas rumah makan
3. Fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata, fasilitas pelayanan keimigrasian, pusat informasi pariwisata
4. Polisi pariwisata dan satuan tugas wisata
5. Toko cendramata
6. Petunjuk arah/papan informasi pariwisata/rambu lalu lintas wisata
7. Bentuk bentang alam.

METODE

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dimana penyajian data yang dilakukan adalah menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada kemudian menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan bentuk bantu analisis berupa tabel, grafik maupun diagram.

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan infrastruktur dalam menunjang kegiatan wisata di Kampung Jawa Tondano.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Infrastruktur pariwisata yang tersedia di Kampung Jawa Tondano dapat dikatakan cukup. Namun, sangat perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan agar dapat melayani para wisatawan secara maksimal serta meningkatkan minat/daya tarik berwisata. Adapun infrastruktur yang tersedia di Kampung Jawa Tondano sebagai berikut:

a. Jalan

Ketersediaan jalan sudah mampu mendukung arus pergerakan penduduk serta kendaraan dimana kondisi jalan yang ada sebagian besar sudah beraspal, hanya saja kondisi jalan menuju objek wisata mengalami sedikit kerusakan. Kondisi jalan di lingkungan 1

sampai lingkungan 6 sudah beraspal. Salah satu faktor permasalahan dalam pengembangan kawasan yaitu kondisi jalan menuju objek wisata yang kurang baik, dengan adanya perbaikan jalan bisa mempermudah wisatawan dalam berkunjung.



Gambar 1. Kondisi jalan sekitar objek wisata kurang lebar dan rusak.

b. Transportasi Umum

Ketersediaan transportasi umum tak kalah pentingnya dalam pengembangan pariwisata. Ojek dan bendi merupakan alat transportasi umum di kawasan Kampung Jawa Tondano. Jika wisatawan ingin berkeliling dan melihat-lihat maupun berpergian ke suatu tempat di kawasan Kampung Jawa Tondano. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa banyak yang menyatakan cukup terpenuhi dengan transportasi umum di kawasan Kampung Jawa Tondano.

Gambar 2. Terdapat transportasi umum berupa ojek dan bendi.

c. Toilet Umum

Pada kawasan objek wisata memiliki 2 toilet





Gambar 3. Kondisi toilet umum di kawasan objek wisata.

d. Listrik dan Lampu Penerangan

Listrik atau penerangan di kawasan Kampung Jawa Tondano di sediakan oleh pemerintah (PLN). Pelayanan listrik bias dinikmati selama 1×24 jam. Ketersediaan lampu jalan untuk penerangan pada malam hari sudah cukup terpenuhi. Kurang tersedianya lampu penerangan jalan menuju objek wisata sehingga menimbulkan keresahan untuk wisatawan yang ingin berkunjung pada malam hari.



Gambar 4. Belum adanya lampu penerangan jalan di sekitar objek wisata.

e. Air Bersih

Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sehingga ketersediaan air bersih sangat diperlukan oleh wisatawan. Berdasarkan hasil survey dan hasil kuesioner menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih di kawasan Kampung Jawa Tondano cukup memadai. Sumber air bersih di Kampung Jawa Tondano berasal dari sumur bor, dan sumur.



Gambar 5. Kondisi sumur sebagai sumber air bersih.

f. Jaringan Telepon

Jaringan telepon juga merupakan hal yang penting bagi para wisatawan untuk dapat berkomunikasi dengan keluarga, kerabat, sahabat ataupun teman-teman maupun berurusan dengan pekerjaan mereka. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa kualitas jaringan telepon di kawasan Kampung Jawa Tondano tergolong bagus.

g. Akses Internet

Ketersediaan akses internet sama pentingnya dengan jaringan telepon. Hal ini merupakan kebutuhan penting bagi wisatawan agar dapat berhubungan dengan orang lain yang berada di luar kawasan Kampung Jawa Tondano dan mencari informasi dalam berbagai hal apapun. Sebagian besar responden menyatakan akses internet di kawasan Kampung Jawa Tondano lumayan cepat.

Analisis Kebutuhan Infrastruktur Pariwisata di Kampung Jawa Tondano

Dalam sebuah destinasi wisata atau kawasan wisata perlu adanya kelengkapan ketersediaan infrastruktur pariwisata guna untuk menunjang wisata tersebut maupun untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kegiatan berwisata.

Berdasarkan temuan lapangan terdapat 3 komponen dasar pembentuk pariwisata dan tujuan wisata yaitu daya tarik, aksesibilitas dan amenities yaitu sebagai berikut.

1. Daya Tarik

Yang menjadi daya tarik di kawasan Kampung Jawa Tondano yaitu berasal dari wisata budaya yang memanfaatkan cagar budaya makam Kyai Modjo sebagai destinasi

utama pariwisata di Kampung Jawa Tondano.



Gambar 6. Cagar Budaya Makam Kyai Modjo.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju Kampung Jawa Tondano dapat menggunakan kendaraan beroda enam, roda empat dan roda dua, untuk wisatawan lokal dapat ditempuh dari kota Manado, Tomohon, dan Bitung. Sedangkan wisatawan domestik bisa langsung dari Bandara Sam Ratulangi via Manado atau Pelabuhan Bitung lewat Airmadidi.

3. Amenitas

Amenitas yaitu belum adanya sarana akomodasi untuk menginap dan ada beberapa warung makan di kawasan Kampung Jawa Tondano.



Gambar 7. Salah satu warung makan di kawasan Kampung Jawa Tondano.

Analisis Strategi Pengembangan Infrastruktur Pariwisata Kampung Jawa Tondano

Analisa mengenai faktor – faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan infrastruktur penunjang wisata budaya di Kampung Jawa tondano didasarkan pada kondisi eksisting infrastruktur yang ada di Kampung Jawa Tondano dan mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk

Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 dan standar kelayakan daerah tujuan wisata. Analisa ini akan diperoleh faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan/ancaman yang dimiliki oleh objek wisata Kampung Jawa dalam pengembangan infrastruktur wisatanya. Hasil analisa ini akan digunakan untuk menentukan strategi yang harus diambil oleh *stakeholder* dalam rangka mengembangkan infrastruktur kawasan wisata budaya Kampung Jawa Tondano.

Tabel 4.10. Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Infrastruktur Penunjang Wisata di Kampung Jawa Tondano

Kekuatan (S)	Peluang (O)
--------------	-------------

P o s i t i f	1) Lokasi makam dapat diakses langsung dari bandara Internasional Sam Ratulangi melalui jalur darat; Yaitu lewat jalan Sawangan, lewat jalan Kembes dan lewat jalan raya Manado-Tomohon.	1) Aksesibilitas yang mudah bagi wisatawan mancanegara dengan adanya penerbangan langsung dari Singapura dan Philipina ke Manado dan sebaliknya.
	2) Aksesibilitas yang mudah dijangkau dari pusat kota Kabupaten Minahasa dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum (bendi dan ojek).	2) Sebagai pusat kawasan pariwisata strategis seperti tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Minahasa 2011-2031 tentang kawasan strategis di Kampung Jawa Tondano.
	3) Jaringan layanan telekomunikasi dan listrik yang memadai.	3) Terjadi persaingan antara operator teknologi terkini maupun harga jual/tarif layanan telekomunikasi.
	4) Terpeliharanya seni dan budaya serta bangunan mesjid khas arsitektur Jawa dari peninggalan Kiay Modjo.	4) Wisata budaya merupakan salah satu unggulan pariwisata di Indonesia (http://travel.kompas.com/read/2017/07/11/19030027/potensi_budaya_penyumbang_terbesar_sektor_pariwisata).
	Kelemahan (W)	Ancaman (T)

N e g a t i f	1) Tidak memiliki fasilitas pusat informasi pariwisata bagi wisatawan yang berkunjung.	1) Kabupaten Minahasa memiliki beberapa objek wisata sebagai tujuan wisata termasuk wisata budaya (makam pahlawan nasional DR. Sam Ratulangi).
	2) Tidak memiliki jaringan air bersih dari PDAM.	2) Kurangnya perhatian dan prioritas pemangku kebijakan terhadap kegiatan pemeliharaan prasarana (perbaikan jalan) dan sarana (lampu penerangan menuju dan lokasi objek wisata).
	3) Kurangnya fasilitas toilet umum di kawasan obyek wisata, baik dari segi kuantitas maupun kualitas (kebersihan).	3) Kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga infrastruktur yang telah tersedia.
	4) Tidak memiliki tempat pembuangan sampah di sekitar lokasi objek wisata.	4) Minimnya tempat penginapan di Kabupaten Minahasa bagi wisatawan.

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dari hasil analisis faktor-faktor internal dan eksternal terkait dengan strategi pengembangan pariwisata di Kampung Jawa, maka langkah strategi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.11. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Infrastruktur Penunjang Wisata di Kampung Jawa

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal		

P e l u a n g (O)	1. Mengusulkan ke Pemda untuk mengadakan moda transportasi darat (mobil) dari bandara menuju Kabupaten Minahasa.	1. Membuat/ meningkatkan layanan informasi pariwisata yang mudah dan cepat diakses wisatawan melalui media cetak dan <i>on-line</i> serta meningkatkan kualitas prasarana dan sarana transportasi menuju lokasi objek wisata.
	2. Melakukan kerjasama dengan Pemda untuk meningkatkan mutu dan menambah sarana layanan angkutan umum terutama menuju lokasi objek wisata Makam Kiay Modjo.	2. Menjalin kerjasama dengan Pemda dan pihak swasta agar pengembangan infrastruktur lebih terarah, terpadu, efektif yang memenuhi standar kelayakan infrastruktur pariwisata terutama masalah penyediaan air bersih, transportasi dan penerangan jalan.
	3. Membuat dan meningkatkan kualitas secara berkelanjutan sistim promosi pariwisata berbasis informasi teknologi.	3. Meningkatkan kualitas kebersihan dan menambah sarana toilet umum untuk kenyamanan wisatawan guna menjaga keasrian dan kesehatan lingkungan di lokasi objek wisata.
	4. Mendirikan sarana pusat atraksi pertunjukan seni / budaya dan tempat penyediaan cendramata untuk wisatawan serta menambah sarana baik kuantitas maupun	

	kualitas untuk menunjang pelestarian seni dan budaya yang dimiliki.	4. Merencanakan dan membuat sistim pembuangan sampah untuk menciptakan rasa nyaman serta meningkatkan peran serta/keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan pemerliharaan dan perawatan prasarana dan sarana wisata
	5. Menambah jaringan listrik dan menata sistim penerangan yang lebih menarik disekitar objek maupun sepanjang jalan menuju lokasi dari pintu masuk keluruahan Kampung Jawa.	

A n c a m a n (T)	1. Membuat iklan dan stan pariwisata tentang objek wisata budaya Makam Kiay Modjo di Bandara Sam Ratulangi dan pelabuhan Bitung.	1. Meningkatkan layanan informasi melalui promosi secara berkala tentang potensi wisata yang ada di Kampung Jawa pada media cetak atau gambar baik lokal, nasional, maupun mancanegara.
	2. Mengusulkan ke pemerintah daerah untuk membuat Perda tentang pekerjaan perbaikan sarana dan prasarana secara berkelanjutan	2. Pemerintah daerah bersama dengan pihak swasta membangun fasilitas jaringan air bersih yang berkualitas dan berkelanjutan di lokasi obyek wisata.
	3. Melibatkan peran serta masyarakat terhadap pelestarian prasarana dan sarana wisata melalui program sadar wisata.	3. Meningkatkan peran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan fasilitas umum yang berada di lokasi objek wisata.
	4. Meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembangunan / penyediaan infrastruktur penunjang wisata.	4. Memberikan peluang bagi swasta melalui regulasi Pemda untuk membangun/mengembangkan fasilitas penginapan/hotel yang memenuhi standar perhotelan.

Untuk menentukan langkah strategis mana yang digunakan dalam pengembangan infrastruktur wisata di kampung Jawa Tondano, maka dilakukan analisis lebih lanjut terhadap langkah – langkah strategis yang telah dideskripsikan seperti pada analisa SWOT di atas. Analisa ini

dilakukan untuk mengetahui apakah faktor internal atau eksternal yang paling berpengaruh terhadap strategi pengembangan infrastruktur pariwisata di Kampung Jawa Tondano.

Tabel berikut merupakan penilaian terhadap faktor-faktor strategis pada faktor Internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) pengembangan infrastruktur pariwisata Kampung Jawa Tondano.

Tabel 4.12. Faktor – Faktor Strategis Internal (IFAS) Pengembangan Infrastruktur Penunjang Wisata di Kampung Jawa

No.	Faktor Strategi Internal Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Bobot	Nilai / Rating	Skor Pembobotan
1	Lokasi makam dapat diakses langsung dari bandara Internasional Sam Ratulangi melalui jalur darat; Yaitu lewat jalan Sawangan, lewat jalan Kembes dan lewat jalan raya Manado-Tomohon.	0,4	3	1,2
2	Aksesibilitas yang mudah dijangkau dari pusat kota Kabupaten Minahasa dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum (bendi dan ojek).	0,3	3	0,6
3	Jaringan listrik dan layanan telekomunikasi yang memadai.	0,2	1	0,2
4	Tersedianya sarana ibadah berupa masjid peninggalan Kiay Modjo.	0,1	3	0,3
Total Pembobotan		1,0		2,3

Tabel 4.13. Faktor – Faktor Strategis Internal (IFAS) Pengembangan Infrastruktur Penunjang Wisata di Kampung Jawa

	Faktor Strategi Internal Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Nilai / Rating	Skor Pembobotan
1	Tidak memiliki jaringan air bersih dari PDAM.	0,3	2	0,6
2	Kurangnya fasilitas toilet umum di kawasan obyek wisata, baik dari segi kuantitas maupun kualitas (kebersihan).	0,1	3	0,3
3	Tidak memiliki fasilitas pusat informasi pariwisata bagi wisatawan yang berkunjung.	0,3	2	0,6
4	Tidak memiliki tempat pembuangan sampah di sekitar lokasi objek wisata.	0,4	4	1,6
Total Pembobotan		1,0		3,1

Tabel 4.14. Faktor – Faktor Strategis Eksternal (EFAS) Pengembangan Infrastruktur Penunjang Wisata di Kampung Jawa

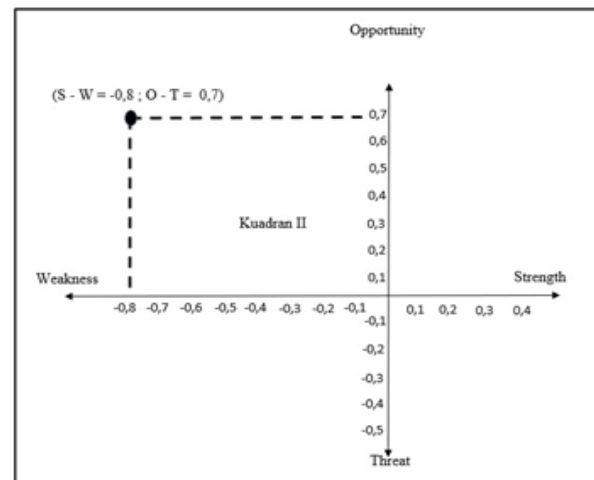
No.	Faktor Strategi Internal Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot	Nilai / Rating	Skor Pembobotan
1	Aksesibilitas yang mudah bagi wisatawan mancanegara dengan adanya perjalanan langsung dari Singapura dan Philipina ke Manado.	0,3	3	0,9
2	Sebagai pusat kawasan pariwisata strategis seperti tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Minahasa 2011-2031 tentang kawasan strategis di Kampung Jawa Tondano.	0,3	4	1,2
3	Wisata budaya merupakan salah satu unggulan pariwisata di Indonesia.	0,1	2	0,2
4	Ketersediaan jaringan internet yang memadai untuk kegiatan promosi potensi wisata budaya di kamapung Jawa Tondano.	0,2	3	0,6
Total Pembobotan		1,0		2,9

Tabel 4.15. Faktor – Faktor Strategis Internal (IFAS) Pengembangan Infrastruktur Penunjang Wisata di Kampung Jawa

	Faktor Strategi Internal Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Nilai / Rating	Skor Pembobotan
1	Kabupaten Minahasa memiliki beberapa objek wisata sebagai tujuan wisata termasuk wisata budaya (makam pahlawan nasional DR. Sam Ratulangi).	0,4	4	1,6
2	Kurangnya perhatian dan prioritas pemangku kebijakan terhadap kegiatan pemeliharaan prasarana (perbaikan jalan) dan sarana (lampu penerangan menuju dan lokasi objek wisata).	0,2	2	0,2
3	Minimnya tempat penginapan di Kabupaten Minahasa bagi wisatawan domestik dan mancanegara.	0,4	1	0,4
Total Pembobotan		1,0		2,2

Berdasarkan pembobotan setiap faktor strategis di atas pada evaluasi faktor internal dan eksternal dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Hasil penjumlahan antara kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada faktor internal (IFAS) = $2,3 - 3,1 = -0,8$. Nilai negatif ini menunjukkan kecenderungan pada faktor kelemahan yang ada.
2. Hasil penjumlahan antara peluang dan ancaman yang terjadi pada faktor eksternal (EFAS) = $2,9 - 2,2 = 0,7$. Hasil ini menunjukkan nilai positif yang menunjukkan kecenderungan pada faktor peluang yang ada.
3. Jadi posisi akhir total skor pembobotan antara IFAS dan EFAS, terletak pada kuadran II, seperti gambar dibawah:



Gambar 8. Kuadran analisis SWOT

Berdasarkan analisa kuadran dan matriks SWOT, posisi pengembangan infrastruktur

pariwisata Kampung Jawa Tondano berada pada kuadran II, sehingga strategi yang menjadi prioritas utama adalah strategi W – O. Sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan maka dirumuskan prioritas utama strategi pengembangan infrastruktur pariwisata Kampung Jawa Tondano adalah :

- a. Membuat/meningkatkan layanan informasi pariwisata yang mudah dan cepat diakses wisatawan melalui media cetak dan *on-line* serta meningkatkan kualitas prasarana dan sarana transportasi menuju lokasi objek wisata.
- b. Menjalinkan kerjasama dengan Pemda dan pihak swasta agar pengembangan infrastruktur lebih terarah, terpadu, efektif yang memenuhi standar kelayakan infrastruktur pariwisata terutama masalah penyediaan air bersih, transportasi dan penerangan jalan.
- c. Meningkatkan kualitas kebersihan dan menambah sarana toilet umum untuk kenyamanan wisatawan guna menjaga keasrian dan kesehatan lingkungan di lokasi objek wisata.
- d. Merencanakan dan membuat sistim pembuangan sampah di lokasi objek wisata untuk menciptakan rasa nyaman wisatawan serta meningkatkan peran serta/keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan pemeliharaan dan perawatan prasarana dan sarana wisata.

Rumusan di atas diperlukan langkah strategis untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata di Kampung Jawa Tondano. Adapun langkah strategis yang dapat dilakukan adalah mempertahankan peran secara selektif (*selective maintenance strategy*) sesuai dengan analisis IFAS dan EFAS seperti digambarkan pada grafik kuadran analisis SWOT. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan konsolidasi pada kondisi internal dengan cara memperbaiki kelemahan-kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Bentuk kegiatan konsolidasi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan infrastruktur di Kampung Jawa adalah sebagai berikut:

A. Strategi Jangka Pendek

Program dan kegiatan dalam upaya konsolidasi pengembangan infrastruktur pariwisata di kampung jawa meliputi :

1. Rehabilitasi dan melengkapi infrastruktur

wisata, rehabilitasi wisata budaya.

2. Menata kembali sistim instalasi air bersih beserta ketersediannya, rehabilitasi dan menambah sarana toilet umum yang dilengkapi dengan petugas kebersihan.
 3. Merencanakan program kegiatan pengadaan penyediaan jaringan air bersih, transportasi, dan penerangan jalan.
 4. Merawat / memperbaiki prasarana dan sarana wisata secara berkala dibawah program dan kegiatan kelurahan.
- #### B. Strategi Jangka Panjang
- Program dan kegiatan dalam upaya konsolidasi pengembangan infrastruktur pariwisata di kampung jawa meliputi:
1. Bentuk Kelembagaan yang menangani masalah permodalan, kesenian dan sosialisasi pembangunan yang berwawasan lingkungan.
 2. Jalin kerjasama dengan pihak investor mengingat minimnya dana pembangunan infrastruktur pariwisata yang disediakan oleh Pemerintah Daerah.
 3. Tingkatkan manajemen & pengelolaan obyek wisata.
 4. Sosialisasikan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan (Oleh Pemda dan Lembaga Pendidikan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang ‘Strategi Pengembangan Infrastruktur dalam Menunjang Kegiatan Wisata di Kampung Jawa Tondano’ maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi infrastruktur pariwisata di kawasan Kampung Jawa Tondano belum sepenuhnya memadai. Belum adanya tempat sampah, jalan menuju objek wisata mengalami sedikit kerusakan dan sempit, belum adanya pusat informasi wisata, air bersih berasal dari sumur, belum adanya papan petunjuk arah, listrik 24 jam, belum adanya lampu penerangan jalan menuju objek wisata, transportasi umum di sekitar objek yaitu ojek dan bendi, dan memiliki 2 toilet umum. Sehingga ini diharapkan dapat diperhatikan dalam pengembangan infrastruktur di kawasan Kampung Jawa Tondano.

2. Berdasarkan analisa kuadran dan matriks SWOT, posisi pengembangan infrastruktur pariwisata Kampung Jawa Tondano berada pada kuadran II, sehingga strategi yang menjadi prioritas utama adalah strategi W – O dengan mempertahankan peran secara selektif (*selective maintenance strategy*) sesuai dengan analisis IFAS dan EFAS seperti digambarkan pada grafik kuadran analisis SWOT. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan konsolidasi pada kondisi internal dengan cara memperbaiki kelemahan-kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Bentuk kegiatan konsolidasi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan infrastruktur di Kampung Jawa adalah sebagai berikut:

A. Strategi Jangka Pendek

Program dan kegiatan dalam upaya konsolidasi pengembangan infrastruktur pariwisata di kampung jawa meliputi :

1. Rehabilitasi dan melengkapi infrastruktur wisata, rehabilitasi wisata budaya.
2. Menata kembali sistim instalasi air bersih beserta ketersediannya, rehabilitasi dan menambah sarana toilet umum yang dilengkapi dengan petugas kebersihan.
3. Merencanakan program kegiatan pengadaan penyediaan jaringan air bersih, transportasi, dan penerangan jalan.
4. Merawat / memperbaiki prasarana dan sarana wisata secara berkala dibawah program dan kegiatan kelurahan.

B. Strategi Jangka Panjang

Program dan kegiatan dalam upaya konsolidasi pengembangan infrastruktur pariwisata di kampung jawa meliputi:

1. Bentuk Kelembagaan yang menangani masalah permodalan, kesenian dan sosialisasi pembangunan yang berwawasan lingkungan.
2. Jalin kerjasama dengan pihak investor mengingat minimnya dana pembangunan infrastruktur pariwisata yang disediakan oleh Pemerintah Daerah.
3. Tingkatkan manajemen & pengelolaan

obyek wisata.

4. Sosialisasikan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan (Oleh Pemda dan Lembaga Pendidikan).

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Freddy Rangkuti. 2001. Analisis SWOT. Jakarta: Gramedia.
- Grigg, N. 1998. *Infrastructure Engineering and Management*. John Wiley & Sons.
- Lothar A. Kreck dalam A, Yoeti, Oka. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Moleong, L, J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Muhammad. 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.